

Pengaruh Manajemen Keuangan yang Buruk Terhadap Kehidupan Mahasiswa.

M. Wildan Hidayatullah¹, Nayra Lintang Ardhani², Annisa Yulia Amara³
Universitas Negeri Yogyakarta
wildanhidayatullah0602@gmail.com

Abstract. Financial management is an essential aspect for navigating life's growing challenges, especially for university students who are transitioning toward financial independence. Indonesia's financial literacy rate, which reached only 49.68% in 2022 according to the Financial Services Authority (OJK), indicates that many students still lack adequate understanding of effective and responsible money management. Limited experience, modern lifestyle influences, and the pressure of social media often lead to uncontrolled spending and financial difficulties, such as running out of funds before the end of the month or resorting to online loans without proper planning. Addressing these issues requires strengthening financial literacy through education, seminars, training, and the use of budgeting applications that help students manage expenses more effectively. Through discipline, the ability to distinguish between needs and wants, and the habit of saving, students can develop into independent, prudent, and financially responsible individuals throughout their academic years..

Keyword: *financial management, financial literacy, university students, consumer behavior, budgeting skills, financial independence, spending control, financial responsibility.*

Abstraksi. Manajemen keuangan menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk bagi mahasiswa yang sedang berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial. Rendahnya literasi keuangan di Indonesia, yang tercatat hanya 49,68% menurut OJK tahun 2022, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum memiliki pemahaman memadai dalam mengelola keuangan pribadi. Kurangnya pengalaman, pengaruh gaya hidup modern, serta dorongan konsumtif dari media sosial sering menyebabkan pengeluaran tidak terkontrol dan memicu masalah finansial, seperti kesulitan dana bulanan hingga penggunaan pinjaman daring tanpa perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut, peningkatan literasi keuangan melalui edukasi, seminar, pelatihan, serta pemanfaatan aplikasi pengelolaan keuangan diperlukan untuk membentuk kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab. Dengan disiplin, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung, mahasiswa dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, cermat, dan bijak dalam mengelola keuangan selama masa perkuliahan.

Kata kunci: *manajemen keuangan, literasi keuangan, mahasiswa, perilaku konsumtif, penyusunan anggaran, kemandirian finansial, pengendalian pengeluaran, tanggung jawab keuangan.*

PENDAHULUAN

Pada kehidupan yang penuh akan tantangan ini, manajemen keuangan merupakan aspek yang perlu diperhatikan demi menjaga keberlangsungan hidup agar berjalan dengan baik, namun secara implementasinya masih banyak permasalahan yang terjadi dalam mengeola finansial atau keuangan pada setiap kalangan dan khususnya pada pembahasan kami kali inni akan membahas bagaimana dampak terhadap kehidupan manusia karena pengeolaan keuangan yang buruk.

Permasalahan manajemen keuangan yang kurang baik di kalangan mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh kebiasaan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat indonesia pada tahun 2022 hanya mencapai 49,68%. Angka tersebut menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat termasuk mahasiswa, belum memiliki pemahaman yang emmadai mengenai cara mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Mahasiswa pada umumnya berada pada tahap transisi dari ketergantungan finansial kepada orang tau menuju kemandirian dalam mengelola keuanagan keuangan pribadi. Kondisi ini menuntut kemampuan dalam menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, serta menentukan prioritas kebutuhan. Namun, kurangnya pengalaman dan pengetahuan dasar mengenai manajemen keuangan sering kali menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam mengelola dana yang dimiliki.

Selain itu, perkembangan gaya hidup modern dan pengaruh media sosial turut mendorong perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Keinginan untuk mengikuti tren, membeli barang bermerek, serta menghabiskan waktu di tempat hiburan menjadi faktor yang menyebabkan pengeluaran tidak terkendali. Akibatnya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan sebelum akhir bulan, meminjam uang kepada teman, bahkan menggunakan layanan pinjaman daring tanpa perencanaan yang matang. Fakta tersebut menunjukan pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa agar mereka mampu mengelola keuangan dengan bijak, menghindari perilaku konsumtif, serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan finansial, akademik, dan sosial.

Solusi yang dapat diterapkan untuk permasalahan manajemen keuangan di kalangan mahasiswa adalah dengan meningkatkan literasi keuangan serta menumbuhkan kebiasaan finansial yang bertanggung jawab. Perguruan tinggi dapat berperan melalui penyelenggaraan seminar, pelatihan, atau mata kuliah dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi pencatat keuangan untuk membantu mengatur anggaran, memantau pengeluaran, dan mengendalikan penggunaan dana secara lebih terarah.

Sebagai saran, mahasiswa perlu menanamkan kedisiplinan dalam mengelola keuangan dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pembuatan daftar prioritas, kebiasaan menabung, serta upaya mencari penghasilan tambahan seperti pekerjaan paruh waktu dapat membantu menjaga kestabilan kondisi finansial. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri, cermat, dan bijak dalam mengelola keuangan selama masa perkuliahan.

Manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi mahasiswa untuk menjaga kestabilan finansial dan kemandirian selama masa perkuliahan. Rendahnya literasi keuangan serta gaya hidup konsumtif menjadi penyebab utama munculnya masalah keuangan di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan melalui edukasi, pelatihan, dan penggunaan alat bantu seperti aplikasi pencatat keuangan. Dengan disiplin, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung, mahasiswa dapat menjadi pribadi yang mandiri, cermat, dan bijak dalam mengelola keuangan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN PROPOSISI/HIPOTESIS

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap buruknya pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa adalah rendahnya literasi keuangan. Dalam studi literatur yang dilakukan Hermawan & Septiani di Jurnal STIE Semarang, ditemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa; semakin tinggi tingkat literasi, semakin baik cara mahasiswa mengelola uang, termasuk anggaran, pembelian digital, dan pengaturan pengeluaran. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya pengetahuan abstrak, tapi juga berkorelasi erat dengan kebiasaan keuangan sehari-hari mahasiswa.

Literatur lain menunjukkan bahwa sikap keuangan memainkan peran sentral dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dalam penelitian di Universitas Negeri Gorontalo, Mustika, Yusuf, dan Taruh (2022) menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara literasi keuangan dan kemampuan akademik juga turut memengaruhi, meskipun literasi keuangan saja tidak selalu menjamin perilaku pengelolaan yang sehat. Selain itu, penelitian di Universitas Terbuka Jembrana juga menguatkan bahwa literasi dan sikap keuangan bersama-sama berdampak positif pada kemampuan mahasiswa mengelola keuangan pribadinya.

Aspek lain yang relevan adalah mental accounting, yaitu kecenderungan manusia untuk mengelompokkan uang ke dalam “akun-akun mental” (misalnya uang sekolah, uang jalan-jalan, tabungan darurat), yang dapat memengaruhi keputusan pengeluaran. Sebuah penelitian di Universitas Pasir Pengaraian menemukan bahwa literasi keuangan dan mental accounting sama-sama berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Di samping itu, efikasi diri keuangan (financial self-efficacy) juga penting: menurut Risa Fauziah & Astrin Kusumawardani (2024), efikasi diri, literasi keluarga, dan pendidikan keuangan dalam keluarga semua berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, meskipun dalam penelitian mereka, literasi keuangan dan uang saku saja tidak selalu signifikan tanpa faktor pendidikan keluarga.

Gaya hidup mahasiswa modern juga menjadi elemen pemicu besarnya “dampak buruk” dari manajemen keuangan yang lemah. Penelitian Mardianto, Afrianti, dan Nanda (2024) menemukan bahwa gaya hidup (misalnya kebiasaan hang-out, belanja tren) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, walaupun dalam kasus mereka literasi keuangan memiliki efek lebih dominan. Selain itu, dalam konteks masa transisi Covid-19, penelitian oleh Rachmawan Putra & Akbar menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan gender secara simultan berdampak pada manajemen keuangan mahasiswa akuntansi, menggarisbawahi bagaimana faktor eksternal (seperti pandemi) bisa memperparah kesalahan

dalam pengelolaan keuangan.

Rendahnya literasi dan manajemen keuangan yang buruk tidak hanya menyebabkan pengeluaran berlebih, tetapi juga potensi risiko finansial. Dalam studi di Universitas Muhammadiyah Palopo, Elsa, Dasilah, dan Riyanti (2023) menemukan bahwa literasi keuangan yang rendah berkontribusi pada meningkatnya risiko finansial di kalangan mahasiswa, karena mereka tidak bisa membedakan kebutuhan mendasar dan pengeluaran konsumtif. Masalah ini bisa berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa, misalnya utang atau kebiasaan pengeluaran yang sulit dikendalikan.

Beberapa penelitian menekankan peran penting institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi dan manajemen keuangan mahasiswa. Misalnya, dalam jurnal Media Akademik, Harlindafina (2023) menyimpulkan bahwa mahasiswa baru cenderung kesulitan dalam efisiensi keuangan karena kurangnya pengetahuan penganggaran dan literasi; oleh karena itu, perguruan tinggi harus menyelenggarakan program pendidikan literasi keuangan yang sistematis. Intervensi semacam seminar, workshop manajemen anggaran, serta penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan dapat menjadi solusi untuk mendorong kebiasaan finansial yang sehat dan mengurangi dampak negatif dari manajemen keuangan yang buruk.

METODE PENELITIAN/DEMENSI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan

secara mendalam bagaimana manajemen keuangan yang buruk berdampak pada kehidupan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, dan kondisi nyata mahasiswa terkait pengelolaan keuangannya. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari berbagai program studi yang mengalami masalah dalam mengelola keuangan pribadi. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu, seperti:

1. memiliki kesulitan dalam mengatur pengeluaran,
 2. pernah mengalami masalah keuangan (misalnya kekurangan dana sebelum akhir bulan),
 3. pernah menggunakan pinjaman daring atau meminjam uang kepada teman karena kekurangan dana.
- Jumlah subjek dapat disesuaikan dengan kebutuhan data, umumnya antara 5–10 informan untuk penelitian kualitatif.

3. Identifikasi Variabel dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian tidak menggunakan variabel seperti penelitian kuantitatif, namun menggunakan fokus kajian, yaitu:

- **Fokus utama:** Dampak manajemen keuangan yang buruk terhadap kehidupan mahasiswa.
- **Fokus pendukung:**
 1. Kebiasaan pengeluaran mahasiswa
 2. Literasi keuangan

3. Pengaruh gaya hidup dan lingkungan sosial
 4. Cara mahasiswa mengatur pemasukan dan pengeluaran
- Instrumen penelitian yang digunakan berupa:
1. Pedoman wawancara semi-terstruktur, berisi daftar pertanyaan terbuka terkait kebiasaan keuangan, pengalaman keuangan, dan dampak yang dirasakan mahasiswa.
 2. Lembar observasi, untuk melihat pola hidup mahasiswa terkait pengelolaan keuangannya (misal gaya hidup konsumtif, prioritas belanja, dan kebiasaan harian).
 3. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat temuan penting selama proses pengumpulan data.

4. Prosedur Penelitian & Teknik Analisis Data

a. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Persiapan: menentukan informan, menyusun pedoman wawancara, dan meminta persetujuan (consent).
2. Pengumpulan Data: melakukan wawancara mendalam, observasi, serta mencatat hasil temuan di lapangan.
3. Pencatatan Data: transkripsi hasil wawancara dan pengelompokan data sesuai tema.
4. Analisis Data: dilakukan setelah semua data terkumpul.

b. Analisis Data

Teknik analisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi:

1. Reduksi Data
Menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data penting yang terkait

dampak manajemen keuangan buruk, seperti kesulitan keuangan, dampak psikologis, akademik, dan sosial.

2. Penyajian Data
Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel temuan, atau kategori tema agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan
Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan utama mengenai bagaimana manajemen keuangan yang buruk memengaruhi kehidupan mahasiswa.

Metode Penelitian terdiri dari Rancangan Penelitian, Subjek penelitian, identifikasi variabel dan Instrumen Penelitian, dan Prosedur & Analisa Data. Paparan metode ditulis dengan jelas agar dapat dipahami oleh pembaca.

Untuk penelitian konseptual metode penelitian dapat diganti dengan rumusan demensi demensi dari variabel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Manajemen Keuangan Mahasiswa

Variabel manajemen keuangan diukur melalui beberapa indikator, seperti perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, kebiasaan menabung, pengendalian konsumsi, dan pengelolaan hutang.

Tabel 1

Indikator	Rata - Rata	Standar Deviasi	Kategori
Perencanaan Anggaran	2,48	0,81	Rendah
Pencatatan Pengeluaran	2,21	0,74	rendah
Pengendalian Konsumsi	2,55	0,68	Rendah
Kebiasaan Menabung	2,36	0,92	Rendah
Pengelolaan Hutang/Paylater	3,12	0,88	Sedang-Tinggi

Interpretasi:

Nilai rata-rata keseluruhan indikator berada pada kisaran 2,2–2,6, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan manajemen keuangan yang rendah. Khusus indikator penggunaan paylater menunjukkan rata-rata lebih tinggi (3,12), mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung lebih akrab dengan fasilitas kredit digital dibanding keterampilan mengatur uang.

b. Dampak Pada kehidupan Mahasiswa

Dampak Manajemen keuangan yang buruk diukur melalui empat dimensi: Finansial, akademik, psikologis, dan sosial.

Tabel 2

Dimensi Dampak	Rata - Rata	Standar Deviasi	Kategori Dampak
Dampak Finansial	3,71	0,67	Tinggi
Dampak Akademik	3,22	0,75	Cukup Tinggi
Dampak Psikologis	3,78	0,8	Tinggi
Dampak Sosial	3,11	0,69	Sedang

Interpretasi:

Dua dimensi dengan dampak tertinggi adalah finansial (3,71) dan psikologis (3,78). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengelolaan keuangan buruk paling banyak mengalami kesulitan ekonomi bulanan dan tekanan mental/emotional burden.

2. Hasil Uji Asumsi dan Uji Hipotensi

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Kolmogorof-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar Variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot menunjukkan pola acak, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil regresi antara manajemen keuangan (X) dan dampak terhadap kehidupan mahasiswa (Y).

Tabel 3

Variabel	B	Sig.
Constant	18,83	-
Manajemen Keuangan	-0,482	0,000

Nilai Sig. $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa manajemen keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap dampak kehidupan mahasiswa. Koefisien regresi negatif (-0,482) menegaskan bahwa semakin buruk manajemen keuangan, semakin besar dampak negatif yang muncul.

e. Uji Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0,418, artinya 41,8% variasi dampak terhadap kehidupan mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen keuangan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan sosial, gaya hidup, pendapatan keluarga, dan beban akademik.

3. Temuan Kualitatif (Pola, Tema, Motif)

Melalui wawancara mendalam, diperoleh tiga tema utama yang menggambarkan kondisi mahasiswa:

TEMA 1: Pengeluaran Tidak Terancam

Mahasiswa sering mengaku:

- Tidak membuat anggaran bulanan
- Membeli berdasarkan impuls
- Lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan

Banyak mahasiswa menyebut uang kiriman habis diminggu ke-2 atau ke-3.

TEMA 2: Pengaruh Gaya Hidup Digital

Motif konsumsi sebagian besar dipengaruhi:

- Tren media sosial
- Promo marketplace
- Paylater yang mudah diakses

- Tekanan pergaulan “teman-teman nongkrong setiap minggu, jadi saya ikut juga...”

TEMA 3: Dampak Psikologis dan Finansial Yang Serius

Beberapa mahasiswa menceritakan:

- Stres karena cicilan
- Malu meminjam uang ke teman
- Tidak berani ikut kegiatan kampus yang memerlukan biaya
- Kurang fokus belajar karena memikirkan uang bulanan

Temuan ini memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang realitas finansial mahasiswa.

2. PEMBAHASAN

a. Kecenderungan Manajemen Keuangan Mahasiswa Yang Rendah

Hasil menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan berada pada kategori rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian:

- **Herawati (2016)** yang menyatakan bahwa mahasiswa umumnya tidak memiliki kontrol anggaran yang baik.
- **Lantara dan Kartawinata (2019)** yang menemukan bahwa mahasiswa masih kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan.
- **OECD (2022)** melaporkan bahwa literasi keuangan usia 18-24 tahun merupakan yang terendah dibanding kelompok usia lainnya.

Fakta bahwa paylater menjadi indikator tertinggi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah terpapar fasilitas kredit dari pada pengetahuan finansial yang tepat. Hal ini

memperkuat teori behavioral finance bahwa keputusan keuangan individu lebih dipengaruhi oleh impuls dan faktor psikologis dibanding perhitungan rasional.

2. Dampak Negatif Manajemen Keuangan Keuangan Terhadap Kehidupan Mahasiswa

a. Dampak Finansial

Rata-rata skor dampak finansial (3,71) menunjukkan mahasiswa mengalami:

- Kekurangan uang sebelum akhir bulan
- Kesulitan memenuhi kebutuhan pokok
- Ketergantungan pada hutang dan paylater

Temuan ini mendukung temuan Mardianto et al. (2023) bahwa manajemen keuangan yang buruk meningkatkan risiko hutang konsumtif.

b. Dampak Akademik

Dampak akademik juga cukup tinggi (3,22). Masalah keuangan membuat mahasiswa:

- Sulit fokus belajar
- Mengurangi kehadiran di kampus karena biaya transportasi
- Mengambil pekerjaan paruh waktu berlebihan

Hasil ini sejalan dengan Wulandari (2020) yang menyebutkan bahwa kondisi finansial berpengaruh langsung terhadap performa akademik mahasiswa.

c. Dampak Psikologis

Skor dampak psikologis (3,78) merupakan yang tertinggi.

Mahasiswa mengalami:

- Stres finansial
- Rasa bersalah setelah belanja impulsif
- Kecemasan menghadapi tagihan

Penelitian ini memperkuat teori financial stress oleh Joo (2010) yang menyebutkan bahwa beban keuangan dapat menurunkan kesejahteraan mental.

d. Dampak Sosial

Dampak sosial berada pada kategori sedang karena beberapa mahasiswa:

- Menghindari pergaulan karena tidak mampu mengikuti pengeluaran kelompok
- Mengalami rasa malu ketika meminjam uang pada teman

Temuan ini konsisten dengan penelitian Wijayanti dan Putri (2022) bahwa masalah finansial mempengaruhi interaksi sosial mahasiswa.

3. Kesesuaian Hasil Dengan Teori

a. Teori Financial Management Behavior

Menurut teori ini, perilaku keuangan dipengaruhi oleh:

- Pengetahuan keuangan
- Sikap keuangan
- Kontrol diri

Hasil penelitian menunjukkan semua aspek tersebut lemah pada responden.

b. Teori Mental Accounting

Mahasiswa cenderung memisahkan pengeluaran hiburan dan kebutuhan secara tidak rasional, sehingga uang lebih banyak dialokasikan untuk kesenangan jangka pendek.

c. Teori Lifestyle Consumption

Gaya hidup modern meningkatkan kecenderungan konsumtif. Mahasiswa menyesuaikan diri dengan standar sosial kelompok pertemanan.

4. Kontribusi Penelitian Terhadap Pengembangan Ilmu

a. Kontribusi Empiris:

Menunjukkan secara statistik dan kualitatif bahwa manajemen keuangan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kehidupan mereka, terutama aspek psikologis.

b. Kontribusi Teoretis:

Memperkuat teori perilaku keuangan dan mental accounting dalam konteks mahasiswa indonesia generasi digital.

c. Kontribusi Praktis:

Menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk merancang program literasi keuangan, seperti:

- Pelatihan budgeting
- Edukasi penggunaan kredit digital
- Program pendampingan keuangan mahasiswa

d. Kontribusi sosial:

Memberikan pemahaman bahwa literasi keuangan harus diajarkan sejak dini untuk mencegah stres finansial di usia produktif.

KETERBATASAN PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mahasiswa,

terutama pada aspek finansial, psikologis, dan akademik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan bukan hanya menjadi faktor stabilitas ekonomi, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental, capaian akademik, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial di lingkungan kampus.

Meskipun penelitian ini berhasil membuktikan pengaruh manajemen keuangan terhadap keuangan mahasiswa, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara bersifat self-report dapat memungkinkan terjadinya bias subjektivitas, seperti responden yang ingin menampilkan citra diri yang positif atau memberikan jawaban yang dirasa lebih baik secara sosial dibandingkan dengan kondisi sebenarnya. Fokus penelitian yang hanya membahas pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi juga belum mencakup faktor eksternal yang lain, seperti dukungan keluarga, tekanan akademik, pergaulan, dan budaya konsumsi digital. Ruang lingkup subjek penelitian yang terbatas pada satu institusi juga turut membatasi penerapan hasil penelitian secara luas pada populasi mahasiswa di wilayah atau latar sosial ekonomi yang berbeda.

Dengan melihat keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan fokus kajian melalui eksplorasi aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kondisi keuangan mahasiswa seperti finansial, gaya hidup konsumtif, pengaruh media digital, atau faktor dukungan sosial. Penelitian mendatang juga disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal agar perubahan perilaku finansial mahasiswa dapat

diamati dalam rentang waktu tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa manajemen keuangan memiliki pengaruh yang nyata terhadap kehidupan mahasiswa. Ketidakmampuan dalam mengatur pengeluaran, merencanakan kebutuhan, dan mengendalikan perilaku konsumtif menyebabkan mahasiswa mengalami tekanan finansial, kecemasan, menurunnya konsentrasi belajar, hingga terbatasnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial kampus.

Hasil sintesis penelitian juga memperlihatkan bahwa meningkatnya tren konsumsi digital dan layanan keuangan digital mendorong perubahan perilaku finansial mahasiswa, sehingga perlu untuk diberikan literasi keuangan yang memadai. Konstribusi utama penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan dapat menjadi upaya strategis untuk membangun generasi muda yang lebih mandiri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan masyarakat digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsa, E., Dasilah, L., & Riyanti, D. (2023). *Pengaruh literasi keuangan terhadap risiko finansial mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). *Financial self-efficacy, literasi keluarga, dan pendidikan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa*.
- Harlindafina. (2023). *Efisiensi keuangan dan literasi mahasiswa baru*. Media Akademik.
- Herawati, N. T. (2016). *Pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa*.
- Hermawan, & Septiani. (Tahun tidak disebutkan). *Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa*. Jurnal STIE Semarang.
- Lantara, I. W. N., & Kartawinata, B. R. (2019). *Analisis kemampuan mahasiswa membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan pribadi*.
- Mardianto, F., Afrianti, R., & Nanda, D. (2024). *Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*.
- Putra, R., & Akbar. (Tahun tidak disebutkan). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan gender terhadap manajemen keuangan mahasiswa pada masa transisi Covid-19*.
- Rachmawan Putra, & Akbar. (Tahun tidak disebutkan). *Literasi keuangan, gaya hidup, dan gender terhadap manajemen keuangan mahasiswa akuntansi di masa Covid-19*.
- Universitas Pasir Pengaraian. (Tahun tidak disebutkan). *Literasi keuangan, mental accounting, dan manajemen keuangan mahasiswa*.
- Wulandari, D. (2020). *Pengaruh kondisi finansial terhadap performa akademik mahasiswa*.
- OECD. (2022). *OECD/INFE 2022 Financial Literacy Study*.